

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan K3 dalam kegiatan kerja merupakan cara untuk menjamin konsisten dan efektifitas dalam mengendalikan potensi bahaya. Potensi bahaya banyak ditemukan dalam kegiatan kerja di perkeretaapian, salah satunya dalam kegiatan perawatan lokomotif kereta api. Kebisingan merupakan salah satu potensi bahaya yang ditimbulkan dari kegiatan perawatan lokomotif kereta api, sehingga kegiatan kerja di depo lokomotif menjadi penting untuk diperhatikan. Depo lokomotif menjadi sarana tempat pemeliharaan, penyimpanan, dan perbaikan lokomotif kereta api yang banyak menghasilkan intensitas kebisingan tinggi. Kebisingan memiliki dampak negatif terhadap kesehatan, berupa gangguan pada indera pendengaran yang dapat menyebabkan tuli progresif (Darlani 2017). Tidak hanya pendengaran, kebisingan juga dapat menyebabkan gangguan non pendengaran berupa gangguan psikologis (Yulianto 2013)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka Depo Lokomotif Cipinang sebagai sarana perbaikan dan perawatan lokomotif di Daerah Operasional 1 Jakarta (DAOP 1 Jakarta) PT KAI perlu melakukan pengendalian kebisingan. Menjadi penting untuk Depo Lokomotif Cipinang guna mencegah terjadinya penyakit kerja akibat kebisingan bagi para pekerjanya. Langkah awal dalam menyelenggarakan pengendalian kebisingan dapat dilakukan dengan memetakan sebaran kebisingan dan menganalisis kesesuaian waktu kerja menggunakan metode dari NIOSH dengan menghitung REL.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana pola sebaran kebisingan dan tingkat kebisingan di Depo Lokomotif Cipinang dan dibandingkan dengan NAB kebisingan menurut Permenaker No. 5 tahun 2018?
2. Bagaimana kesesuaian waktu kerja dibandingkan dengan *recommended exposure limit* (REL) di Depo Lokomotif Cipinang berdasarkan metode perhitungan NIOSH?
3. Bagaimana pengendalian kebisingan terhadap pekerja di Depo Lokomotif Cipinang?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan di Depo Lokomotif Cipinang memiliki tujuan di antaranya:

1. Menganalisis tingkat kebisingan dan memetakan kebisingan di Depo Lokomotif Cipinang terhadap NAB tingkat kebisingan menurut Permenaker No. 5 tahun 2018.
2. Menganalisis kesesuaian waktu kerja di Depo Lokomotif Cipinang dengan *recommended exposure limit* (REL) berdasarkan metode NIOSH.
3. Mengidentifikasi pengendalian kebisingan yang dilakukan Depo Lokomotif Cipinang terhadap pekerjanya.

1.4 Manfaat

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya Depo Lokomotif Cipinang PT Kereta Api Indonesia dan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

1.4.1. Depo Lokomotif Cipinang PT Kereta Api Indonesia

- a. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara Depo Lokomotif Cipinang PT Kereta Api Indonesia dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
- b. Perusahaan dapat mengkaji atau meninjau kembali aktifitas perawatan lokomotif yang aman untuk para pekerja agar terhindar dari gangguan kesehatan akibat paparan kebisingan.

1.4.2. Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

- a. Mendekatkan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi perusahaan.
- b. Mendapatkan masukan guna pengembangan kurikulum di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor dan wadah untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan dan penulisan tugas akhir yaitu pos keamanan gerbang utama, Kantor UPT Depo Lokomotif Cipinang, bangunan pos PJW, pos keamanan gerbang barat, area *monthly check*, area *daily check*, area *stabling locomotive*, dan pos keamanan gerbang timur.